

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan wisata di Jawa Barat khususnya Kota Bandung saat ini makin pesat dengan bertambahnya tempat wisata baru, mulai dari wisata alam hingga wisata kuliner yang beragam jenis, hal ini menarik banyaknya wisatawan domestic dan wisatawan asing yang berkunjung ke Bandung. Dengan adanya potensi ini, peningkatan sektor pariwisata di kota Bandung dapat menjadi faktor yang penting untuk mendukung kemajuannya. Banyak potensi yang sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk terus meningkatkan Kota Bandung, terutama potensi budaya dan pariwisata.

Bukan hanya potensi wisatanya saja tetapi juga potensi budaya yang terlihat saat ini pada kerajinan tangan khas Jawa Barat yang makin banyak variasinya dengan dimodifikasi oleh tangan-tangan kreatif masyarakat muda Jawa Barat agar terlihat lebih modern mengikuti perkembangan jaman sekarang tetapi tetap tidak meninggalkan kesan budaya yang sudah melekat pada kerajinan-kerajinan tangan khas Jawa Barat.

Dengan kondisi kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung yang bertempat di JL. Ahmad Yani No.227, Babakan Surabaya, Kiaracondong, Cihapit, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, maka dilakukan pemindahan bangunan lama ke bangunan baru yang lebih dapat memwadahi segala kegiatan dan perbaikan atau penambahan fasilitas terkait wisata dan budaya Kota Bandung. Maka harus ada perubahan dengan memperbaiki masalah-masalah yang ada pada bangunan tersebut yang membuat pegawainya merasa kurang nyaman untuk bekerja secara efektif. Dimana permasalahan yang ada pada kantor tersebut yaitu kurangnya ruangan yang luas dan tidak dapat memfasilitasi kegiatan yang ada, dirasa kurang mendukung kegiatan dari pegawai. belum menerapkannya fasilitas media informasi agar para pengunjung mendapatkan , Sirkulasi area kerja yang belum tertata dengan baik, yang menyebabkan aktivitas kerja karyawan tidak optimal dan efisien, Kenyamanan dalam ruang kerja masih belum maksimal seperti ruangan yang berdekatan satu sama lain yang menyebabkan ruang terasa sempit, dan tidak memberikan kenyamanan bagi karyawan untuk bekerja dan sulit beraktivitas.

Maka kantor dinas ini perlu bangunan yang memiliki luasan lebih besar untuk menampung dan mengatasi masalah yang ada seperti fasilitas yang memadai mulai dari ruangan yang nyaman serta sirkulasi yang baik dalam menunjang proses kerja pegawai dan tamu luar yang datang, yaitu dengan memindahkan ke bangunan lama ke bangunan yang baru

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam perancangan Kantor “Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung” di Bandung ini yaitu : .

- Kurangnya fasilitas ruang yang belum diterapkan di beberapa tempat dan memperbaiki fasilitas yang ada`

- Memindahkan bangunan lama yang ke bangunan baru yang dapat melengkapi fasilitas pegawai kantor dinas
- Sirkulasi yang tidak sesuai dengan standar sehingga tidak memberikan kenyamanan karyawan dalam beraktivitas
- Penataan organisasi ruang dan furniture yang kurang tertata rapih sehingga tidak sesuai dengan urutan struktur organisasi atau divisi pegawai yang sudah dibagi menurut ketentuannya agar alur aktivitas berlangsung dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana menciptakan fasilitas dan kapasitas yang belum sesuai dengan aktivitas pengguna dan pengunjung ?
- b. Bagaimana menerapkan jalur sirkulasi seperti penghawaan, pencahayaan serta akustik yang baik sesuai dengan literature dan kebutuhan dari pengguna sehingga dapat memberikan kenyamanan
- c. Bagaimana merancang interior ruang yang dapat memenuhi organisasi ruang dan furniture yang kurang tertata rapih sehingga sesuai dengan urutan struktur organisasi atau divisi pegawai

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Dari identifikasi masalah yang telah dirumuskan berdasarkan hasil survey yang didapatkan maka berikut ini adalah tujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut :

- Menciptakan jalur sikulasi yang baik, mulai dari segi penghawaan, pencahayaan dan akustik dari ruangan sehingga membuat para pegawai lebih efektif dalam menjalankan pekerjaan.
- Menciptakan ruangan yang terorganisir dengan baik beserta pengisinya dengan penataan yang sesuai ketentuan standar agar berfungsi secara efektif sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja dan keberlangsungan aktivitas pada ruangan.
- Mengimplementasikan desain melalui penataan elemen interior lantai,dinding,dan plafond yang sesuai dengan pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat melalui penerapan desain yang ada kaitannya dengan budaya dan pariwisata Jawa Barat bertujuan agar memperlihatkan budaya dan wisata yang dimiliki Jawa Barat.

1.5 Batasan Perancangan

Masalah-masalah yang akan dibahas yaitu tentang organisasi ruang dan furniture, desain interior ruang kantor yang berhubungan dengan pariwisata dan budaya Jawa Barat, kenyamanan pengguna kantor berkaitan dengan aktivitas yang berlangsung di ruang kantor dan permasalahan pada aspek lainnya yang ada pada area kantor. Ada beberapa batasan yang harus diperhatikan sesuai dengan ketentuan yang ada dengan berdasarkan hal-hal berikut ini :

1.5.1 Luasan dan Sifat Perancangan

Dalam perancangan baru kantor pemerintahan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung ini memiliki luasan keseluruhan bangunan beserta void tetapi tanpa fasilitas masjid dan tanpa hall yaitu sebesar 654 m². Sedangkan luas bangunan yang akan dirancang yaitu sebesar 2100 m² tanpa void jadi hanya ruang-ruangnya saja. Dengan jumlah lantai pada bangunan terdiri dari 3 lantai yang setiap lantainya rata-rata 700 m² tanpa void.

Dengan sifat perancangan yaitu fiktif dan ini merupakan perancangan baru dimana proyek adalah milik pemerintah Kota Bandung dengan memindahkan kantor dinas ini ke bangunan baru yang lain dengan fungsi yang sama untuk sebuah bangunan perkantoran dinas pemerintahan.

1.5.2 Ruangan dan Fasilitas Kantor

Ruangan yang akan dirancang adalah ruang dimana kegiatan utama kantor berlangsung yaitu ruang kerja, ruang staff serta ruang tambahan tempat kegiatan pendukung kantor berlangsung seperti ruang tamu, ruang tunggu, ruang arsip, perpustakaan, dan juga ruang service seperti kantin dan lain-lain sesuai kebutuhan.

Ruang yang akan difokuskan untuk di desain adalah ruang dengan kegiatan utama kantor yang berlangsung secara efektif seharian penuh yaitu ruang kerja seluruh pegawai yang sudah termasuk ruang rapat dan ruang tamu dan juga ada fasilitas khusus yang mendukung kegiatan utama tersebut dimana kantor ini yang mengelola pariwisata dan kebudayaan sehingga perlunya perancangan pada ruang fasilitas seperti ruang kesenian atau sanggar, galeri dan lain-lain sesuai kebutuhan.

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu pada tahap awal hingga pada tahap akhir menghasilkan hasil desain yang diinginkan melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Sumber Data

Data Primer , informasi data yang didapatkan dari hasil studi banding langsung dan studi data dari internet di beberapa tempat studi kasus berbeda yang salah satunya mengambil perbandingan dari kantor yang ada di luar negeri yaitu sebagai berikut : Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kantor Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

Data Sekunder, informasi data yang didapatkan dari jurnal, buku literatur yang terkait dengan perancangan kantor dan pengetahuan beragam budaya wisata Jawa Barat. Data teoritis atau definisi, sejarah, kriteria atau standarisasi dan peraturan-peraturan yang memuat hal tentang proyek yang akan dirancang yaitu gedung pemerintahan atau kantor pemerintahan daerah.

1.6.2 Pengumpulan Data

Melakukan Observasi dan wawancara untuk mendapatkan data primer. Dengan survey ke beberapa tempat studi kasus di daerah dan Negara yang berbeda tetapi masih saling berhubungan dengan proyek rancangan yaitu kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi dokumentasi suasana kondisi eksisting , wawancara pihak setempat, serta mencari data melalui internet tentang studi kasus yang tempatnya berada di luar negeri dengan bertujuan untuk mendapat gambaran dan perbandingan mengenai kantor.

Melakukan Studi Literatur yaitu mencari data-data mengenai gambaran proyek yaitu perancangan pada kantor yaitu seperti pada literatur yang membahas definisi kantor menurut para ahli beserta referensi ruang kantor yang ideal, standarisasi yang terdapat dalam ketentuan peraturan pemerintah, gubernur, dan lain sebagainya. Mencari data pengetahuan tentang budaya dan wisata Jawa Barat yang bisa diangkat pada topik perancangan karena proyek yang dibuat adalah Kantor Pemerintahan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, maka data literature yang berkaitan dengan budaya dan wisata Jawa Barat

1.6.3 Analisa Data

Menganalisa data-data yang sudah dikumpulkan dari data primer, sekunder, observasi dan literatur. Dengan terkumpulnya seluruh data dan informasi tersebut, selanjutnya langkah pengolahan data dengan menganalisa masalah perancangan yang sudah didapatkan dari hasil pengumpulan data melalui survey di tiga tempat yaitu kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung, Jawa Barat dan DKI. Ada beberapa masalah yang didapat dari analisa salah satunya dasar permasalahan yang spesifik terjadi pada kantor dinas tersebut yaitu penataan organisasi ruang dan furniture, desain interior ruang yang berkaitan dengan kantor pariwisata dan kebudayaan, kenyamanan pegawai yang dipengaruhi oleh penataan ruang dan pengisinya serta interior yang membuat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai, dan lain sebagainya.

1.6.4 Menentukan Tema dan Konsep

Masalah telah didapatkan dari hasil survey lalu di analisa dengan membandingkan ketiga studi kasus kantor kebudayaan dan pariwisata yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta yang berbeda dan sama sama memiliki kelebihan serta kekurangannya tersendiri.

1.7 Ringkasan Sistematika

Laporan Dalam penulisan dibutuhkan gambaran sistematika penulisan antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis telah menggambarkan serta menjelaskan secara garis besar perihal desain interior yang akan dilakukan dan menjelaskan dari latar belakang masalah dari kantor dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat di Bandung yang pada akhirnya mengambil permasalahan yang ada di kantor ini.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Pada bab ini, mengulas kegiatan atau juga menjelaskan tentang kajian literature yang berisikan tentang teori – teori yang di gunakan sebagai landasan perancangan yang terdiri dari deskripsi objek perancangan, program kebutuhan ruang dari perancangan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

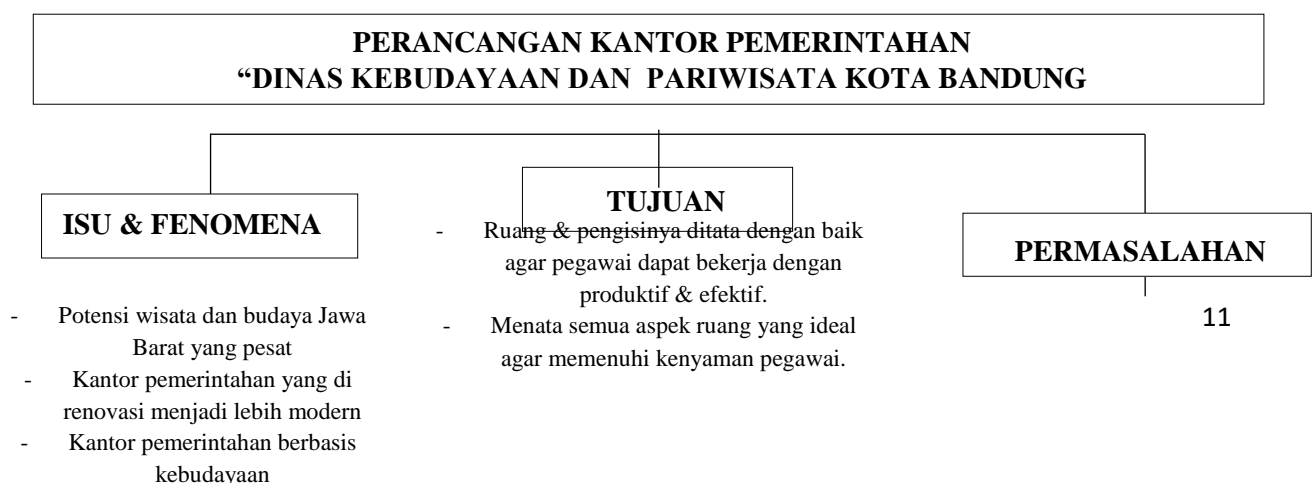
Pada bab ini, membahas tentang semua hasil pengamatan dan berisi tentang konsep perancangan kantor Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat di Bandung yaitu, tema umum, sasaran desain, organisasi ruang lay-out , zoning blocking. Kemudian konsep visual yang di bentuk , material , warna , dan persyaratan umum pada kantor tersebut.

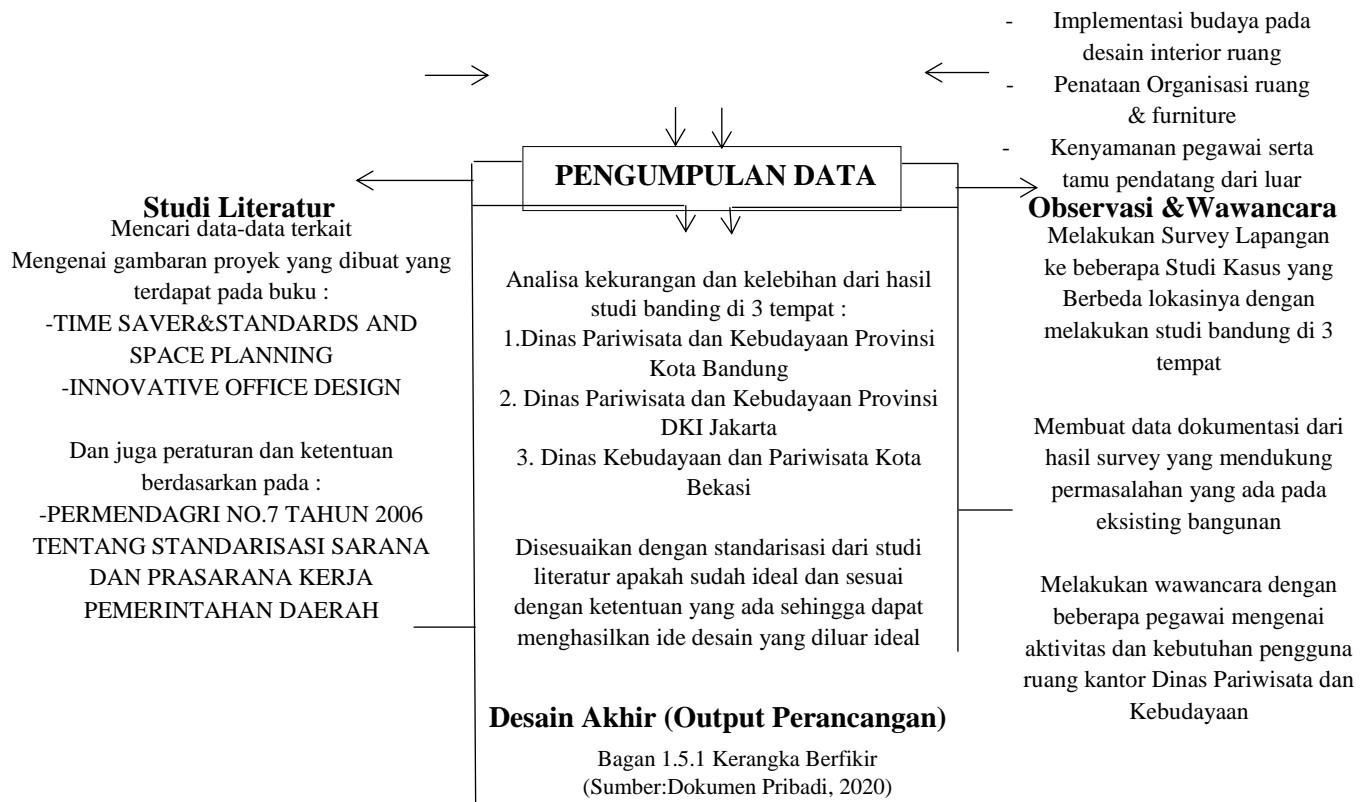
BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DAN DENAH KHUSUS

Pada bab ini, membahas tentang konsep perancangan pada denah khusus yang telah di tetapkan yaitu mulai dari tema, sasaran desain, program ruang , denah, zoning blocking kemudian sistem penghawaan, sistem pencahayaan , sistem keamanan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup ini, peneliti memberikan kesimpulan akhir di angkat meliputi hal hal apa yang menjadi masalah dalam sebuah perancangan ini dan kemudian solusi solusi apa saja yang di tawarkan penulis pada perancangan





Tema & Konsep

Sketsa & Desain

